

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin beralamat di Jalan Ahmad Yani Desa Purut, Kecamatan Bungur, Kabupaten Tapin. Letak madrasah ini cukup strategis karena berada di keramaian dan berada di tepi jalan raya provinsi sehingga akses menuju sekolah sangat mudah dan juga didukung oleh sarana prasarana dan fasilitas yang cukup memadai.

2. Visi, Misi, Tujuan Madrasah

a. Visi

Terwujudnya seluruh warga Madrasah Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Kreatif, dan Berprestasi. Sehat jasmani dan Rohani. Menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di Madrasah.
- 2) Mengoptimalkan penatausahaan yang berbasis 3 tepat, yakni tepat data, tepat waktu, dan tepat sasaran,
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan pengajaran yang berbasis Agama.

- 4) Mengembangkan koordinasi dan emitraan pendidikan madrasah.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Terbiasa hidup bersih, sehat, tertib, dan berdisiplin
- 2) Siswa mampu menuntaskan materi pelajaran sesuai dengan ketepatan, kriteria ketuntasan minimal dan standar kelulusan.
- 3) Siswa mampu membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, hafal surah-surah pendek dan ayat-ayat pilihan, rajin tadarus, terbiasa shalat berjamaah dan berakhlak mulia.
- 4) Mampu mencapai prestasi akademik dan non-akademik, baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi dan Nasional.

3. Profil Madrasah

Tabel 4.1 Profil Madrasah

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tapin
NPSN/NSM	: 60722915/111163050006
Jenjang Pendidikan	: MIN
Status Madrasah	: Negeri

b. Lokasi Madrasah

Alamat	: JL. Jend. A. Yani Km. 05
RT	: 02
Desa/Kelurahan	: Purut
Kode pos	: 71153
Kecamatan	: Bungur
Kabupaten/Kota	: Tapin

c. Data Pelengkap Sekolah

Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: NOMOR 107 TAHUN 1997
Tgl SK Izin Operasional	: 16 Mei 1997
SK Akreditasi	: 062/BAN/-SM-P/AK-KEM-AG/XII/2018
Tgl SK Akreditasi	: 21 Desember 2018
Luas Tanah	: 2,863m ²
Status Tanah	: Wakaf

d. Kontak Sekolah

No. Telepon	: (0517)-5508086
Email	: min.purut.tapin@gmail.com

e. Data Periodik

Daya Listrik	: 900
Akses Internet	: Wifi Modem
Akreditasi	: B
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi
Sumber Listrik	: PLN

4. Keadaan Peserta Didik

Siswa-siswi MIN 6 Tapin pada tahun pelajaran 2023/2024 tersebar ke dalam 10 rombongan belajar, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Peserta Didik

Kelas I	3 Rombongan Belajar
Kelas II	2 Rombongan Belajar
Kelas III	2 Rombongan Belajar
Kelas IV	1 Rombongan Belajar
Kelas V	1 Rombongan Belajar
Kelas VI	2 Rombongan Belajar

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di MIN 6 Tapin terdiri dari 19 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 10 guru kelas, 7 guru mata pelajaran, 1 guru PJOK dan 1 staf tata usaha.

Tabel 4. 3 Data Pendidik dan Tenaga Pengajar MIN 6 Tapin

No	Nama	Jabatan
1	Mujtahidun, S.Pd,M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	HJ. Rismarini, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Muhammad, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Hj. Rupah, S.Pd.	Guru Kelas
5	Hj. Nurul Hidayati, S.Ag	Guru Kelas
6	Hj. Prihatin Surti M, S.Pd.SD	Guru Kelas

7	Alpiah, S.Pd.I	Guru Kelas
8	Bahriani, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Nor Hayati, S.Pd.I	Guru PAI
10	Selamat Supriadi Saleh, S.Pd.SD	Guru PJOK
11	Armiah, S.Pd.I	Guru PAI
12	Muhammad Reswan, S.Pd.I	Guru PAI
13	Muhammad Syafi'ie, S.Pd.I	Guru PAI
14	Husnul Khatimah, S.Pd	Guru Kelas
15	Rahmi Hidayati Ulvah, S.Pd	Guru Kelas
16	Khalida Zia, S.Pd.	Guru Kelas
17	Aratih, S.Pd.	Guru Mapel
18	Hidayatun Azizah, S.Pd	Guru Mapel
19	Siti Maisyarah, S.Pd.	Guru Mapel

B. Hasil Penelitian

Setelah memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan seorang guru kelas VI A di MIN 6 Tapin yang juga mengajar mata pelajaran PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), serta dengan beberapa peserta didik MIN 6 Tapin. Observasi dilakukan terhadap pembelajaran PKN yang berlangsung di MIN 6 Tapin. Deskripsi hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan strategi pembelajaran Market Place Activity dalam pembelajaran PKN kelas VI MIN 6 Tapin akan disajikan dalam penyajian data berikut.

1. Penerapan strategi pembelajaran Market Place Activity pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data tersebut digambarkan secara deskriptif oleh peneliti, yaitu tentang bagaimana

strategi pembelajaran Market Place Activity dalam pembelajaran PKN di kelas VI MIN 6 Tapin.

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI A di MIN 6 Tapin pada tanggal 6 Maret 2024. Sebelum melakukan pembelajaran, seorang guru memiliki gambaran atau perencanaan agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan terarah. Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menganalisis materi, menentukan media dan sumber belajar pada strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN.

Perencanaan pembelajaran di Min 6 Tapin dibuat secara tertulis dengan berbentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui tujuan agar kegiatan pembelajaran mampu dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari guru yang bersangkutan, yakni:

Hal pertama untuk perencanaan pembelajaran yang saya lakukan yakni membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar saat mengajar akan menjadi lebih mudah dikarenakan sudah mempunyai gambaran saat mengajar nanti sehingga saat pembelajaran nanti akan tersusun dengan rapi. Selain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebelum mengajar saya juga mempersiapkan materi mana yang cocok digunakan dan kebetulan materi penerapan sila pancasila ini menurut saya cocok untuk diterapkan menggunakan strategi *market place activity* karena melalui pembelajaran ini, peerta didik dapat berperan sebagai penjual dan pembeli informasi, dan berdiskusi mengenai contoh nyata penerapan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ¹.”

¹ Guru Kelas VI A MIN 6 TAPIN, Wawancara tanggal 6 Maret 2024

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan melihat adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Selain membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), saat pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa guru juga membuat *power point* agar lebih menarik dan memudahkan dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut. *Power point* ini berisi mengenai judul materi yang akan dibahas yakni penerapan sila pancasila, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pembagian kelompok, dan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yakni gambar lambang pancasila. Selain mempersiapkan *power point*, guru juga mempersiapkan media berupa kertas HVS dan spidol warna untuk dibagikan ke setiap kelompok saat pembelajaran sedang berjalan.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui penjelasan dari Guru Kelas VI A yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), yakni:

Setelah saya membuat RPP, kemudian saya membuat *power point* untuk penerapan strategi *market place activity* yang berisi mengenai judul materi yang akan dibahas, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pembagian kelompok, dan gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain mempersiapkan *power point*, saya juga mempersiapkan media berupa kertas HVS dan spidol warna untuk dibagikan ke setiap kelompok².

Pernyataan yang disampaikan sesuai dengan temuan yang diperoleh peneliti dari observasi, yang mana peneliti melihat adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), beliau juga membuat *power point* juga mempersiapkan media berupa kertas HVS dan spidol warna saat pembelajaran yang akan digunakan dalam

² Guru Kelas VI A MIN 6 TAPIN, Wawancara tanggal 6 Maret 2024

penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN dengan materi penerapan sila pancasila.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan pembelajaran dilakukan maka selanjutnya ke pelaksanaan pembelajaran. Materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik yakni materi tentang sila pancasila. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan peserta didik menjawab salam dari guru, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik dengan mengecek apakah terdapat peserta didik yang sedang sakit atau izin. Selanjutnya, untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi secara bersama-sama menyanyikan lagu nasional yang berjudul “Rayuan Pulau Kelapa”. Setelah bernyanyi bersama, kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yakni materi penerapan sila pancasila dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yakni peserta didik mampu menjelaskan pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Sebelum guru menjelaskan mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan, guru mengecek kesiapan belajar peserta didik menggunakan yel-yel agar peserta didik agar peserta didik fokus, dengan cara ini guru dapat memastikan bahwa perhatian peserta didik terpusat pada pelajaran yang akan dimulai akibatnya mereka lebih siap dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran kepada peserta didik, seperti berikut :

Pada pembelajaran ini, kita akan melaksanakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas jual beli informasi. Kalian akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok akan mempelajari satu bagian materi dan membuat presentasi sederhana, seolah-olah kalian adalah penjual informasi. Setiap kelompok akan menyiapkan stan di kelas untuk mempresentasikan materi mereka. Kelompok lain akan bergiliran mengunjungi stan-stan untuk belajar dan bertanya, seperti pembeli yang mencari informasi dari penjual. Setelah semua selesai berkunjung, kita akan berkumpul kembali untuk berdiskusi bersama tentang apa yang telah dipelajari dari setiap stan. Mari kita mulai dengan membagi kelompok dan mempersiapkan materi masing-masing.

Pada kegiatan inti, guru menampilkan gambar lambang pancasila yang ada di dalam *power point* yang ditampilkan menggunakan LCD di dalam kelas. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terlebih dahulu foto apa itu dan peserta didik menjawab “Gambar pancasila, Bu”, kemudian guru mengiyakan jawaban tersebut dan menunjuk ke arah lambang-lambang pancasila dan memberikan pertanyaan ke setiap lambang pancasila tentang bagaimana bunyi sila pancasila yang sesuai dengan lambang pancasila yang ditunjuk. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan tersebut selanjutnya guru memberitahukan bahwa pembelajaran hari ini akan membahas mengenai penerapan sila pancasila dan pada pembelajaran ini setiap kelompok diminta untuk menjelaskan mengenai penerapan sila pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan menjelaskan 5 contoh setiap kelompoknya. Selanjutnya, (1) tahap pertama yakni pembagian kelompok. Guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok yang masing-masing kelompoknya berisi 3-4 orang perkelompok. Selanjutnya guru membagikan sub tema pada masing-masing kelompok terkait materi pengamalan sila pancasila, adapun kelompok 1 membahas mengenai pengamalan sila pertama, kelompok 2 membahas mengenai pengamalan sila kedua, kelompok 3 membahas mengenai pengamalan

silanya ketiga, kelompok 4 mengenai tentang pengamalan sila keempat, dan kelompok 5 membahas mengenai pengamalan sila kelima. (2) Setelah pembagian kelompok beserta pembagian sub tema yang akan dipelajari, guru mengarahkan peserta didik untuk mencari serta menganalisis materi yang telah dibagikan melalui bacaan yang ada di buku paket atau buku LKS mengenai penerapan sila pancasila sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing, lalu mendiskusikannya dengan teman sekelompok mengenai apa saja yang termasuk dengan penerapan sila pancasila pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing. Kemudian tahap selanjutnya yakni pembuatan produk yang berisi paparan tentang penerapan sila-sila pancasila, yang mana dari hasil dari sumber bacaan teks peserta didik tersebut dituangkan kedalam kertas HVS dan didesain secara kreatif mungkin dan mudah dibaca agar mudah dimengerti oleh kelompok lain yang berbentuk bagan atau peta konsep. (3) Jika hasil kerja kelompok telah selesai dan siap diperjualbelikan, maka tiap kelompok akan berbagi tugas diantaranya satu orang yang akan menjadi penjual informasi, satu orang akan menjadi pembeli informasi ke kelompok lain, sementara anggota yang lainnya berkunjung ke kelompok lain (sebagai pembeli) untuk membeli informasi baik itu mendengarkan ataupun bertanya. Penjual di sini berusaha untuk menjelaskan informasi dari materi sub tema kelompoknya dengan jelas dan mudah dipahami, sedangkan pembeli bertugas menjadi yang akan berkunjung ke kelompok lain untuk melihat, membeli informasi materi dengan cara mencatat poin penting, serta bertanya jika ada yang kurang dipahami. Tiap-tiap kelompok diberi waktu 5 menit untuk aktivitas jual beli informasi dan mencatat hal penting yang dijelaskan penjual kelompok yang

dikunjungi, agar waktu berjalan secara optimal guru menggunakan *stopwatch* setiap 5 menit untuk setiap kunjungan ke kelompok lain. Perpindahan kunjungan mengikuti arah jarum jam agar nantinya tidak terjadi penumpukan pembeli di setiap kelompok yang dikunjungi. (4) Setelah pembeli melakukan kunjungan ke semua kelompok, pembeli kembali ke kelompoknya untuk memberikan laporan atau mengkomunikasikan menyampaikan hasil kunjungannya kepada kelompoknya. Pembeli menjelaskan kepada yang bertugas sebagai penjual di kelompoknya, kemudian mendiskusikannya. Sedangkan penjual dalam suatu kelompok tersebut menjelaskan masukan dan saran dari pembeli kelompok lain. Kemudian menyimpulkan temuan dari karya kelompok lain. (5) Setelah semua kelompok mendapatkan informasi materi dari kelompok lain yang telah dibeli, guru menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk menjelaskan apa yang telah didapatkan dari aktivitas jual beli informasi dengan mempresentasikan ke depan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Setelah proses diskusi serta penyampaian setiap kelompok yang presentasi di depan, selanjutnya guru memberikan umpan balik serta penguatan positif terhadap hasil pekerjaan peserta didik dan kemudian melakukan evaluasi serta memberikan kesimpulan dari pembelajaran mengenai materi pengamalan sila Pancasila yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru dan peserta didik bersama-sama menyanyikan lagu daerah “Ampat Lima” untuk menumbuhkan jiwa cinta tanah air peserta didik. Setelah selesai bernyanyi bersama, guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dan diakhiri dengan doa bersama-sama.

Dalam penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN ini evaluasi mempunyai peran yang sangatlah penting. Dengan adanya kegiatan evaluasi, seorang guru mampu mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PKN yang menerapkan strategi *market place activity* dalam pembelajarannya yakni:

Evaluasi yang dilakukan yakni dengan tanya jawab langsung di akhir pembelajaran, saya akan menunjuk peserta didik perwakilan tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan saya secara langsung³.

Berdasarkan hasil observasi, penilaian yang dilakukan guru pada strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin yakni menilai dari hasil kerja kelompok dan melakukan evaluasi secara langsung kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada perwakilan tiap kelompok yang berjumlah 5 kelompok dengan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran penerapan sila pancasila.

Hasil temuan peneliti dalam observasi mengenai penerapan pembelajaran menggunakan strategi Market Place Activity pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin menunjukkan bahwa strategi ini mampu membuat peserta didik terlihat aktif dan bersemangat saat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa peserta didik tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga berpartisipasi dengan antusiasme dalam pembelajaran. Mereka tampak bersemangat dalam bertukar informasi, bekerja sama dalam kelompok, dan berani mengemukakan pendapat mereka di depan kelas.

³ Guru Kelas VI MIN 6 TAPIN, Wawancara tanggal 6 Maret 2024

Strategi ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi pelajaran pengamalan sila pancasila dengan cara yang lebih kontekstual dan praktis. Peserta didik terlihat bersemangat dalam pembelajaran yang ditandai dengan (1) Peserta didik menampakkan ekspresi wajah yang antusias dan bersemangat; (2) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan seksama; (3) Peserta didik bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas; (4) Peserta didik mencatat hal-hal penting dengan tekun; (5) Peserta didik bergerak dengan aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan peserta didik yang peneliti dapatkan melalui pertanyaan wawancara beberapa peserta didik sebagai berikut:

Kami merasa senang, Kak. Karena dengan pembelajaran seperti ini karena dapat berkelompok dengan teman dan tidak membosankan⁴.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaram PKN kelas VI di MIN 6 Tapin

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2024, pada penerapan strategi *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI MIN 6 Tapin ada beberapa kendala yang peneliti teliti yakni sebagai berikut:

a. Kondisi kelas kurang kondusif

Saat penerapan strategi *market place activity*, kondisi kelas bisa menjadi kurang kondusif saat berlangsungnya jual beli informasi. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan mengelola kelas untuk menjaga suasana tetap

⁴ Peserta Didik Kelas VI A MIN 6 Tapin, wawancara tanggal 6 Maret 2024

kondusif. Keterampilan ini mencakup kemampuan memberikan instruksi yang jelas sebelum kegiatan dimulai, menetapkan aturan dan batasan volume suara yang dapat diterima, serta menggunakan isyarat non-verbal untuk menarik perhatian peserta didik jika kebisingan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh guru yakni:

Kondisi kelas bisa menjadi kurang kondusif saat berlangsungnya jual beli informasi, di mana setiap kelompok saling berkunjung untuk bertukar informasi. Akibatnya, akan terdengar banyak suara dari masing-masing kelompok yang sedang aktif berdiskusi. Untuk meminimalisir masalah tersebut, sebelum memulai pembelajaran saya akan memberikan instruksi kepada peserta didik tentang berbicara dengan suara yang sopan dan tidak berteriak, selain itu juga bisa menggunakan sinyal non-verbal sebagai isyarat mengingatkan mereka agar menurunkan volume suara mereka sehingga tidak menyebabkan kebisingan⁵.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, guru dapat lebih efektif dalam menjaga suasana kelas tetap kondusif selama penerapan strategi Market Place Activity, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

b. Guru belum bisa memanajemen waktu dengan baik.

Penerapan strategi pembelajaran ini memerlukan keterampilan mengatur waktu saat pembelajaran berlangsung untuk memastikan setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Dalam strategi ini, peserta didik berperan aktif sebagai pembeli dan penjual informasi, dimana mereka harus mengumpulkan, menganalisis, dan mempresentasikan informasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini sesuai pernyataan dari guru yang mengatakan bahwa:

Penerapan strategi pembelajaran ini membutuhkan waktu yang banyak setidaknya 2 jam pelajaran sehingga sebagai guru harus bisa dalam mengatur waktu agar waktu berjalan secara optimal, karena penerapan

⁵ Guru Kelas VI A MIN 6 TAPIN, Wawancara tanggal 6 Maret 2024

strategi pembelajaran *market place activity* ini nanti kelompok akan berdiskusi terlebih dahulu kemudian membuat sebuah produk berupa bagan yang akan dijual-belikan, kemudian berkunjung ke kelompok lain lalu kembali ke kelompoknya masing-masing, dan yang terakhir masing-masing kelompok diberi waktu untuk berdiskusi lalu mempresentasikan hasil aktivitas jual beli tadi di depan kelas. Adapun dalam menghadapi hal tersebut, saya memakai *timer* sebagai pengingat atau penanda agar waktu bisa digunakan dengan optimal.

Pada penerapan strategi pembelajaran *market place activity* ini, guru belum bisa manajemen waktu dengan baik. Akibatnya, tahapan-tahapan kegiatan menjadi tergesa-gesa dan tidak maksimal. Meskipun begitu guru sudah mencoba mengoptimalkan penggunaan waktu dengan memanfaatkan *timer* sebagai pengingat dan penanda tiap tahapan kegiatan dalam pembelajaran *market place activity*.

c. Beberapa peserta didik kurang memiliki motivasi dan partisipasi saat pembelajaran berlangsung

Beberapa peserta didik kurang memiliki motivasi dan partisipasi saat pembelajaran berlangsung merupakan salah satu kendala yang dapat dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran *market place activity*. Dalam strategi *market place activity*, peserta didik dituntut untuk terlibat secara aktif dalam proses jual beli informasi antar kelompok. Mereka harus mempersiapkan informasi atau materi yang akan dijual, berkomunikasi dengan kelompok lain untuk berbagi informasi, serta menganalisis informasi yang diperoleh. Namun, tidak semua peserta didik akan merasa termotivasi untuk terlibat penuh dalam kegiatan tersebut. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan partisipasi peserta didik, contohnya peserta didik merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi atau berinteraksi dengan kelompok lain

dan gaya belajar peserta didik yang lebih cocok dengan pembelajaran pasif atau *teacher-centered*, sehingga mereka enggan terlibat dalam kegiatan aktif seperti ini. Maka dari itu guru haruslah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti dengan memberikan penguatan positif dan apresiasi bagi peserta didik yang aktif berpartisipasi serta memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik yang kurang percaya diri, dengan memberikan feedback positif dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

C. Pembahasan

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada bagian ini peneliti melakukan pengolahan data yang kemudian dianalisis dan terakhir diambil kesimpulan, yaitu mengenai bagaimana penerapan strategi *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI MIN 6 dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi *market place activity* pada pembelajaran PKN kelas VI MIN 6.

1. Penerapan Strategi *Market Place Activity* pada Pembelajaran PKN Kelas VI MIN 6 Tapin

Agar pembelajaran dapat terstruktur dan tepat sasaran memungkinkan guru memaksimalkan potensi peserta didik serta mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dibutuhkan adanya perencanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang untuk menetapkan arah yang jelas dalam merancang proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan rencana pembelajaran, guru

dapat menyusun materi pelajaran secara sistematis, memilih metode pengajaran yang efektif, dan mengatur waktu dengan efisien⁶.

Berdasarkan temuan peneliti, perencanaan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada umumnya yang mana guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kemudian menganalisis materi, mempersiapkan media serta sumber belajar. Adapun RPP Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kelas VI sudah sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Kemudian, langkah-langkah pada RPP sudah tepat dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang terstruktur dengan baik.

Berdasarkan penyajian data, setelah perencanaan pembelajaran telah dilakukan selanjutnya yakni pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik dengan proses pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No.41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dan menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup⁷.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Pada kegiatan ini guru dapat memeriksa kehadiran dan kesiapan

⁶ Sabrina and Sya, "Konsep Perencanaan Pembelajaran Dan Model Pengembangan Perangkat Desain Pembelajaran."

⁷ Muk'niah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013*, vol. 11 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 91.

fisik peserta didik dan mengkondisikan para peserta didik supaya mereka siap melakukan kegiatan belajar⁸. Adapun kegiatan pendahuluan yang guru lakukan juga sudah sesuai yakni guru mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menyiapkan kesiapan belajar peserta didik sebelum memulai pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peserta didik terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan jual beli informasi antar kelompok. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok untuk mempelajari dan mempresentasikan materi. Mereka berperan sebagai penjual informasi yang harus menjelaskan pengetahuan mereka dengan jelas dan menarik kepada kelompok lain. Mereka juga bertindak sebagai pembeli informasi yang harus mencari, mencatat, dan memahami informasi dari kelompok lain. Berdasarkan penyajian data, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam teori.

Pada kegiatan ini mencerminkan pentingnya pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif adalah pembelajaran di mana peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar melalui kegiatan interaktif, bukan hanya mendengarkan guru. Strategi ini membuat peserta didik menjadi pusat dari proses belajar, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif, berpikir kritis, dan berinteraksi dengan materi serta teman-temannya⁹. Pembelajaran yang aktif dan interaktif seperti ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan

⁸ Ibid. 92.

⁹ Endah Syamsiyati Nur Jannah, "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 19–34.

cara ini, siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran karena strategi ini cenderung lebih menarik bagi mereka.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan terhadap hasil kerja peserta didik, yang penting untuk membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka. Guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Penutupan dengan menyanyikan lagu daerah "Ampat Lima" menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebersamaan di antara peserta didik selain itu, doa bersama menutup pembelajaran dengan cara yang positif dan penuh makna, memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru yakni tes lisan yakni metode penilaian yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui pertanyaan dan jawaban secara verbal. Dalam metode ini, guru menanyakan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik, yang kemudian memberikan jawaban secara lisan¹⁰.

Berdasarkan penyajian data dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi *market place activity* yang digunakan dalam pembelajaran PKN di kelas VI MIN 6 Tapin bahwa strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif serta memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, pada pembelajaran ini peserta didik menjadi pusat dari proses pembelajaran,

¹⁰ Resdianto Permata Raharjo, *Evaluasi Pembelajaran* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI), 2022). 25-27.

yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi dengan materi serta teman-temannya. Pembelajaran yang aktif dan interaktif ini tidak hanya membuat peserta didik lebih termotivasi tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini sangat penting karena keterlibatan aktif peserta didik sering kali berhubungan langsung dengan pemahaman yang lebih baik.

2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penerapan strategi pembelajaran *market place activity* pada pembelajaram PKN kelas VI di MIN 6 Tapin

Dalam sebuah proses pembelajaran pasti tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi. Sama halnya dengan penerapan strategi pembelajaran *marketplace activity* pada pembelajaran PKN kelas VI di MIN 6 Tapin juga tidak terlepas dari adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran ini menurut data lapangan yang peneliti dapatkan yakni diketahui bahwa pada saat pembelajaran berlangsung, kondisi kelas menjadi kurang kondusif pada saat kegiatan jual beli informasi. Hal ini terjadi karena masing-masing kelompok berkunjung ke kelompok lainnya untuk jual beli informasi, sehingga banyak terdengar suara-suara dari masing-masing kelompok yang sedang berdiskusi. Dalam mengatasi hal tersebut guru berupaya seperti memberi isyarat untuk menjaga tingkat kebisingan tetap terkendali dan terus memantau interaksi antar kelompok untuk memastikan bahwa kegiatan jual beli informasi berjalan lancar dan efektif. Hal ini bisa dikaitkan dengan teori manajemen

kelas yang menekankan pentingnya pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif¹¹.

Kendala lainnya yakni guru belum bisa memanajemen waktu dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Strategi ini memerlukan manajemen waktu yang baik karena melibatkan banyak tahapan. Guru harus mampu mengatur waktu dengan efektif agar setiap tahapan dapat dilaksanakan secara maksimal. Penggunaan timer telah membantu, namun beberapa tahapan masih terasa tergesa-gesa. Guru mengakui bahwa strategi ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga harus lebih terampil dalam mengatur waktu agar semua tahapan dapat berjalan optimal. Maka dari itu, manajemen waktu adalah komponen penting dari manajemen kelas yang efektif¹².

Selain itu masih terdapat adanya beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi dan partisipasi dalam kegiatan ini karena merasa tidak yakin dengan kemampuan mereka atau lebih menyukai pembelajaran yang lebih pasif. Maka dari itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan apresiasi, dan memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang percaya diri. Dengan memberikan feedback positif dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berkomunikasi, partisipasi peserta didik dapat ditingkatkan.

¹¹ Kadri, "Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2018): 39–48, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/bidayah/article/download/144/100>.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). 112-118.